

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *RISK-BASED BANK RATING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Sektor Bank Umum Swasta  
Devisa yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015)**

**Amalia Sabrina Irianti**  
**Muhammad Saifi**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
E-mail: [sabrina.irianti@gmail.com](mailto:sabrina.irianti@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and explain the effect simultaneously and the most dominant influence among bank's healthy level factors by using the Risk-Based Bank Rating method measured by NPL, LDR, ROA, NIM and CAR variables on firm value (Tobin's Q) at conventional banking sector of Private Foreign Exchange Banks listed on the IDX 2013-2015. The type of research used is quantitative explanatory research. This research uses the population of Foreign Exchange Private Banks listed on BEI before and / or in 2013. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis assisted by IBM SPSS Statistic 23.0 program. The results of this study indicate that NPL, LDR, ROA, NIM, CAR to the value of the company contributed 36.2% and the remaining 63.8% influenced by other factors that do not exist in this study. The result of simultaneous test (F test) shows that NPL, LDR, ROA, NIM, CAR have significant effect to company value. The results of the T Test show NPL, LDR, NIM and CAR have no significant effect on firm value (Tobin's Q), while LDR and ROA have significant influence to firm value (Tobin's Q). ROA is the most dominant factor affecting firm value.*

**Key Words : NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, Tobin's Q**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara simultan serta pengaruh yang paling dominan diantara faktor tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* yang diukur dengan variabel NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan perbankan konvensional sektor Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di BEI 2013-2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori kuantitatif. Penelitian ini menggunakan populasi Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di BEI sebelum dan/atau tahun 2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program *IBM SPSS Statistic 23.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL, LDR, ROA, NIM, CAR terhadap nilai perusahaan berkontribusi sebesar 36,2% dan sisanya 63,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa NPL, LDR, ROA, NIM, CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari Uji T menunjukkan NPL, LDR, NIM dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), sedangkan LDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). ROA adalah faktor yang paling dominan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

**Kata Kunci : NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, Tobin's Q**

## PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, sumber dana yang diperoleh bank banyak berasal dari masyarakat. Cara bank dalam memelihara kepercayaan dari masyarakat yaitu bank harus mempertanggung jawabkan sumber dana yang sudah dipercayakan kepadanya, ketika kepercayaan itu mulai turun maka akan membawa akibat yang buruk dan dampaknya bukan hanya dengan bank yang bersangkutan tetapi bisa meluas terhadap suatu sistem perbankan dan akan dipastikan akan terjadi krisis perbankan.

Kesehatan suatu bank memiliki arti penting dalam pembentukan kepercayaan dan diuntut untuk menjaga kesehatannya karena bank yang sehat akan mencerminkan perekonomian yang sehat pula. Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia yang tertera pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011.

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 disebabkan oleh kegagalan industri *Sub-Prime Mortgage* di Amerika Serikat. Indonesia juga terseret dalam krisis ekonomi global. Industri perbankan mengalami masa-masa sulit. Likuiditas yang minim membuat bank mengalami kesulitan mencari dana segar. Kondisi ini mengakibatkan adanya krisis kepercayaan nasabah dan Pasar Uang Antar Bank (PUAB) macet (Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia, 2010).

Kasus tersebut bukan tentang lemahnya fungsi pengawasan bank tetapi bank merupakan lembaga yang penuh risiko dan sangat perlu diawasi. Awalnya peraturan Bank Indonesia No. 6/23/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS tetapi tanggal 25 Oktober 2011 penilaian tingkat kesehatan bank diperbarui menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode pendekatan risiko yang terdiri dari empat faktor yaitu profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*).

*Risk profile* merupakan penilaian terhadap faktor profil risiko yang merupakan risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi (POJK No.18/POJK.03/2016). Beberapa risiko tersebut hanya risiko kredit dan

risiko likuiditas yang digunakan dalam perhitungan penentuan tingkat kesehatan bank. Perhitungan risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kinerja rentabilitas (*earnings*) suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan NIM (*Net Interest Margin*). Kedua rasio tersebut dapat mencerminkan laba pendapatan perusahaan. Permodalan dapat diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Berdasarkan SE BI No. 26/22/BPPP rasio kecukupan modal minimum atau CAR dari presentasi tertentu terhadap ATMR adalah sebesar 8%.

Perusahaan perbankan juga perlu meningkatkan nilai perusahaannya karena mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan sehingga menjadi nilai guna yang dapat dinikmati oleh *parastakeholder*. Tingkat harga saham merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang biasanya dihubungkan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Tobin's Q*.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan adanya kecenderungan hubungan antara tingkat kesehatan bank dengan nilai perusahaan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015)”**

## KAJIAN PUSTAKA

### Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Berikut ini dikemukakan beberapa definisi bank dari berbagai sumber :

1. Bank adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Subagyo, dkk)

2. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. (Undang-undang No. 7/1992)
3. Bank adalah suatu jenis yang bergerak di bidang kepercayaan yang menghubungkan debitur dan kreditor dana. (Rudy Tri Santoso) (Latumaerissa, 2014:4)

### Fungsi dan Tujuan Bank

Bank mempunyai fungsi-fungsi yaitu sebagai berikut :

#### a. Agent of Trust

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat atau dari nasabah.

#### b. Agent of Development

Fungsi ini berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Bank sebagai lembaga keuangan tertentu mempunyai peran yang strategis, sehinggaberfungsi untuk menjembatani dalam transaksi ekonomi yang dilakukan.

#### c. Agent of Service

Bank memberikan pelayanan jasa intermediasi dan turut serta dalam memberikan jasa pelayanan yang lain seperti jasa transfer (*payment order*), jasa kotak pengaman (*safety box*) jasa penagihan, atau inkasio (*collection*). Bank tidak hanya dipahami dalam kedudukannya sebagai lembaga intermediasi semata-mata, tetapi juga memiliki fungsi lainnya.

(Latumaerissa, 2013:135-136)

### Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang dimana hasil analisa tersebut akan mempengaruhi para investor untuk mengambil suatu keputusan (Munawwir, 2012:1). Laporan keuangan juga berguna untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil apa saja yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

### Metode Risk-Based Bank Rating

#### 1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

*Risk Profile* (Profil Risiko) adalah penilaian dalam aspek risiko yang dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 bahwa penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Risiko bank yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

##### a. Risiko kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI 13/30/DPNP/2011

**Tabel 1. Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan NPL**

No.	Rasio NPL	Predikat
1	0% < NPL ≤ 2%	Sangat Baik
2	2% < NPL ≤ 5%	Baik
3	5% < NPL ≤ 8%	Cukup Baik
4	8% < NPL ≤ 11%	Kurang Baik
5	NPL > 11%	Tidak Baik

Sumber : SE BI 6/23/DPNP

##### b. Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI 13/30/DPNP/2011

**Tabel 2. Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan LDR**

No.	Rasio LDR	Predikat
1	50% < LDR ≤ 75%	Sangat Baik
2	75% < LDR ≤ 85%	Baik
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Baik
4	100% < LDR ≤ 120%	Kurang Baik
5	LDR ≤ 120%	Tidak Baik

Sumber : SE BI 6/23/DPNP

#### 2. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas pada metode RBRR dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut :

##### a. ROA (*Return On Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Laba}}$$

Sumber : Lampiran SE BI 13/30/DPNP/2011

**Tabel 3. Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA**

No.	Rasio ROA	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Baik
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
5	ROA ≤ 0%	Tidak Baik

Sumber : SE BI 6/23/DPNP

b. NIM (*Net Interest Margin*)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI 13/30/DPNP/2011

**Tabel 4. Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA**

No.	Rasio NIM	Predikat
1	NIM > 3%	Sangat Baik
2	2% < NIM ≤ 3%	Baik
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Baik
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Baik
5	NIM ≤ 1%	Tidak Baik

Sumber : SE BI 6/23/DPNP

3. Permodalan (*Capital*)

Penilaian faktor permodalan dapat dinilai dengan menggunakan CAR (*Capital Adequency Ratio*).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI 13/30/DPNP/2011

**Tabel 5. Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR**

No.	Rasio CAR	Predikat
1	CAR > 12%	Sangat Baik
2	9% < CAR ≤ 12%	Baik
3	8% < CAR ≤ 9%	Cukup Baik
4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang Baik
5	CAR ≤ 6%	Tidak Baik

Sumber : SE BI 6/23/DPNP

**Nilai Perusahaan**

“Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual”. (Husnan dalam Mariono, 2012:35). Nilai perusahaan sebenarnya persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, baik kinerja pada saat ini atau di masa yang akan datang. Tingkat harga saham merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang biasanya dihubungkan dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat

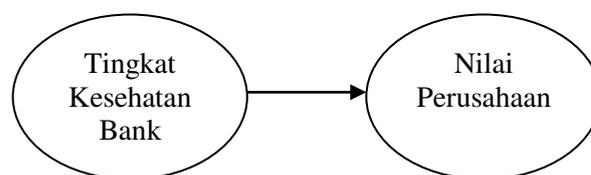
kemakmuran pemegang saham maka perusahaan tersebut akan mempunyai nilai yang semakin tinggi. Nilai perusahaan perbankan dapat ditinjau dari kesehatan bank tersebut karena tingkat nilai kesehatan mempengaruhi pandangan masyarakat maupun investor. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rasio Tobin’s Q sebagai berikut:

$$Q = \frac{ME + DEBT}{TA}$$

Sumber : Sudyatno dan Puspitasari (2010:5)

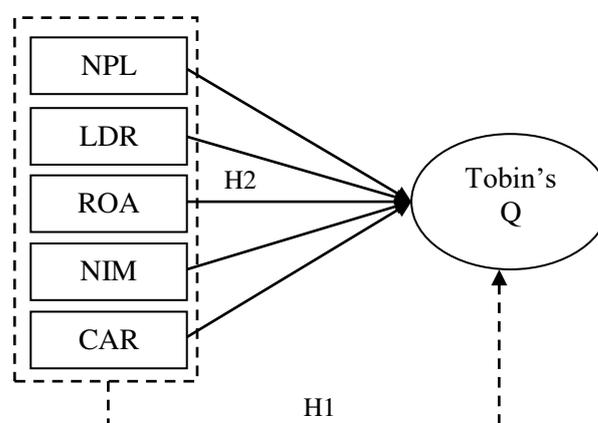
**Model Konsep dan Hipotesis**

**Model Konsep**



**Gambar 1. Model Konsep**  
Sumber : Data Diolah (2017)

**Hipotesis**



**Gambar 2. Hipotesis**  
Sumber : Data Diolah (2017)

Gambar diatas didapatkan hipotesis penelitian pada penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub>: RBBR yang dijabarkan dengan (X<sub>1</sub>), LDR (X<sub>2</sub>), ROA (X<sub>3</sub>), NIM (X<sub>4</sub>), CAR (X<sub>5</sub>) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan yang dijabarkan dengan Rasio Q (Y).
- H<sub>2</sub>: ROA (X<sub>3</sub>) berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan yang dijabarkan dengan Rasio Q (Y).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan menggunakan data sekunder.

### Populasi dan Sampel

Sugiyono (2011:80) menyatakan "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang dimana peneliti mempunyai kriteria dan tujuan tertentu tetapi tidak diambil secara acak. Sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 14 Bank Umum Konvensional sektor Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan suatu gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2013:19). Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan tentang gambaran data yang akan diteliti sehingga menjadi mudah untuk dipahami.

#### 2. Analisis Inferensial

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

"Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua independen atau lebih dengan variabel dependen" (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015:157). Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur keterkaitan hubungan antara dua variabel atau lebih.

##### b. Uji Asumsi Klasik

###### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed test*), dengan taraf

signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

###### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah  $VIF \geq 10$  dengan tingkat kolonieritas 0.95 (Ghozali, 2009: 96).

###### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dalam data dalam penelitian ini menggunakan metode *Glejser Test* yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

###### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam data dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson*, jika nilai *Durbin-Watson* berkisar antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi.

#### 3. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:88). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ).

##### b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009:88). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan).

#### 4. Koefisien Diterminasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu dasar pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen yaitu NPL ( $X_1$ ), LDR ( $X_2$ ), ROA ( $X_3$ ), NIM ( $X_4$ ) dan CAR ( $X_5$ ) terhadap variabel dependen yaitu nilai Perusahaan ( $Y$ ). Analisis dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 23.

**Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda**

Prediktor	B Coef	SE Coef	Std Coef	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Ket
(Const)	3.162	3.142				
NPL	-1.116	0.497	-0.134	-1.338	0.175	Tidak Signifikan
LDR	0.548	0.518	0.291	2.547	0.014	Signifikan
ROA	4.248	0.608	0.343	2.732	0.006	Signifikan
NIM	1.474	0.373	0.082	0.893	0.431	Tidak Signifikan
CAR	-1.131	0.414	-0.174	-1.793	0.087	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah (2017)

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 7. Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
0,076	0,200

Sumber: Data Diolah (2017)

Hasil pengujian pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh adalah 0,076 dan signifikan pada 0,200 atau di atas  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal (distribusi data normal).

#### 2. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 8. Uji Glejser**

Variabel	T	Sig.
(Constant)	0.096	0.924
NPL	1.106	0.276
LDR	-0.582	0.564
ROA	1.123	0.269
NIM	1.348	0.186
CAR	0.452	0.654

Sumber: Data Diolah (2017)

Hasil Uji Glejser pada tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , yang artinya pada data penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas atau asumsi heteroskedastisitas terpenuhi sehingga data yang digunakan layak untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

#### 3. Uji Multikolinieritas

**Tabel 9. Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF
NPL	1.039
LDR	1.105
ROA	1.120
NIM	1.096
CAR	1.103

Sumber: Data Diolah (2017)

Hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 9 diketahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel prediktor (NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR)  $< 10$ . Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 24 diketahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel prediktor (NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR)  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas.

#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 10. Uji Autokorelasi**

Nilai Durbin Watson	dL	dU
1,837	1,2546	1,7814

Sumber: Data Diolah (2017)

Hasil pengujian pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,837. nilai batas atas (du) sebesar 1,7814 dan nilai batas bawah (dl) 1,2546. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada di dalam rentang selang dU (1,7814)  $< dw < 4 - dU$  (2,2186). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi adanya autokorelasi (asumsi autokorelasi terpenuhi).

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 11. Uji F**

F	Sig.
4,954	0,002

Sumber: Data Diolah (2017)

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,954 dengan nilai  $F_{tabel}$  diketahui nilainya 2,48 dan  $F_{sig} \alpha (0,002) < 0,05$ . Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR terhadap TOBINSQ adalah signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR terhadap TOBINSQ.

## 2. Uji T

**Tabel 12. Uji T**

Variabel	T	Sig.
NPL	-1,338	0,175
LDR	2,547	0,014
ROA	2,732	0,006
NIM	0,893	0,431
CAR	-1793	0,087

Sumber: Data Diolah (2017)

Tabel 12 menunjukkan bahwa NPL, NIM dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). LDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Nilai yang paling dominan adalah ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,006.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 13. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error	Durbin Watson
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.362	2.40209	1.837

Sumber: Data Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 13, regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda maka digunakan nilai  $R^2$  Adjusted yang nilainya 0,362 yang menunjukkan proporsi pengaruh NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR terhadap TOBINSQ sebesar 36,2%. Yang artinya, 36,2% TOBINSQ dipengaruhi oleh NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR sedangkan sisanya 63,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam model regresi linier berganda.

## Pengaruh NPL (X<sub>1</sub>), LDR (X<sub>2</sub>), ROA (X<sub>3</sub>), NIM (X<sub>4</sub>) dan CAR (X<sub>5</sub>) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel 23, Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan pada tabel 23 didapatkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,954 dengan nilai  $F_{tabel}$  diketahui nilainya 2,48 dan  $F_{sig} \alpha (0,002) < 0,05$ . Artinya, hipotesis pertama diterima karena NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (TOBINSQ). Variabel tersebut dapat digunakan sebagai pengukuran tingkat kesehatan dan dapat menjadi acuan para investor untuk melihat keberhasilan pada bank tertentu karena semakin tinggi harga saham semakin tinggi pulai nilai perusahaan tersebut.

## Pengaruh yang paling dominan diantara NPL (X<sub>1</sub>), LDR (X<sub>2</sub>), ROA (X<sub>3</sub>), NIM (X<sub>4</sub>) dan CAR (X<sub>5</sub>) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

### 1. Pengaruh NPL (X<sub>1</sub>) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa nilai koefisien NPL sebesar -1,338 dengan signifikansi 0,175 artinya NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena adanya *fee base income*. Bank melakukan inovasi dalam produk dan jasa layanan yang ditawarkan, maka dari itu sumber pendapatan bank tidak lagi mengutamakan *earning asset* melainkan adanya pendapatan baru seperti *fee base income* (pendapatan non bunga). Peran *fee base income* sangat potensial karena dapat diperoleh dari kegiatan non kredit seperti surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain dan melakukan amanat dari pihak ke tiga berupa penagihan sejumlah uang kepada seseorang atau badan tertentu, sehingga NPL tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena kerugian dari kredit bermasalah bank dapat ditutupi oleh pendapatan lain yaitu *fee base income*.

### 2. Pengaruh LDR (X<sub>2</sub>) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa nilai koefisien LDR sebesar 2,547 dengan signifikansi 0,014 yang berarti bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. LDR dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena dalam hal ini investor akan lebih memilih bank yang mampu membiayai operasinya dengan modal atau apabila harus dibiayai dengan hutang maka bank tersebut harus bisa mengembalikan kewajiban tersebut dengan aset yang dimilikinya (Praditasari, 2009). Likuiditas bank yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan para investor pada bank tersebut. Sehingga para investor akan menanamkan modalnya kepada bank, semakin banyak investor yang menanamkan modalnya semakin tinggi harga saham dan semakin tinggi pula nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan.

### 3. Pengaruh ROA (X<sub>3</sub>) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 2,732 dengan signifikansi 0,006 yang artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan. . Jumlah ROA yang semakin besar menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menegloaasetnya dengan baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar pula. Semakin besarnya ROA diindikasikan bank tersebut mempunyai laba yang besar dan semakin besar pula dividen yang akan dibagikan kepada investor. Kondisi seperti inilah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk berinvestasi, selain itu investor juga memperhatikan tingkat pencapaian profitabilitas bank serta memproksikan keuntungan di masa mendatang dengan melihat besarnya ROA untuk memutuskan investasi (Sambul, 2016). Semakin besarnya rasio akan mempercayakan para investor dan akan menaikkan nilai perusahaan

#### 4. Pengaruh NIM ( $X_4$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa nilai koefisien NIM yaitu sebesar 0,893 dengan signifikansi 0,431 berarti NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai NIM tidak memberikan informasi yang cukup untuk meyakinkan para investor dalam mengambil keputusannya. Hal ini dikarenakan NIM yang tinggi disebabkan oleh perusahaan perbankan memfokuskan bisnisnya pada kredit UMKM dan mikro dengan porsi yang besar (Hassim dalam Indiani, 2016). Diketahui bahwa di Indonesia pendapatan utama bank berasal dari pendapat bunga kredit. Nasabah kredit mikro tergolong tersebar luas sehingga membutuhkan biaya operasional yang tidak sedikit, hal ini membuat biaya overhead semakin besar. Jadi NIM yang tinggi belum bisa menjadi acuan bank memiliki laba yang besar karena nilai NIM yang tinggi diimbangi dengan biaya operasional yang besar.

#### 5. Pengaruh CAR ( $X_5$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa nilai koefisien CAR sebesar -1,792 dengan signifikansi 0,087 dimanaartinya CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini terjadi karena bank tidak mengalokasikan dananya dengan baik dalam bentuk kredit sehingga terjadinyaidle fund (dana yang menganggur). Selain itu investor dalam hal ini lebih tertarik melihat *earning profile* dan tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan daripada mempertimbangkan aspek permodalan perbankan

karena investor cenderung berfokus terhadap besarnya *return* yang dihasilkan oleh perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan atau uji F ditunjukkan bahwa variabel *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang dijabarkan oleh NPL ( $X_1$ ), LDR ( $X_2$ ), ROA ( $X_3$ ), NIM ( $X_4$ ), CAR ( $X_5$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang dijabarkan oleh *Tobin's Q* (Y) pada Bank Umum Konvensional sektor Bank Umum Swasta Devisa periode 2013-2015.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan Uji T ditunjukkan bahwa nilai ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), serta nilai yang paling dominan diantara variabel Tingkat Kesehatan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR).

### Saran

1. Melakukan efisiensi biaya operasional seperti biaya penggunaan database dalam sistem yang luas dan pengelolaan administrasi. NIM yang tinggi bukan berarti perusahaan tersebut mempunyai laba yang besar karena nilai NIM yang tinggi diimbangi dengan biaya operasional yang besar.
2. Investor dapat mempertimbangkan profil pendapatan (*earning profile*) khususnya ROA dan tingkat likuiditas bank yang diukur oleh LDR. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa ROA dan LDR mempunyai peranan yang signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.
3. Manajemen bank diharapkan untuk meningkatkan peranan permodalan dan profil risiko kredit macet. Meskipun risiko kredit macet dapat ditutupi *fee base income*, memperkecil risiko kredit macet akan lebih menguntungkan. Risiko kredit macet bisa dicegah dengan pembaruan persyaratan kredit, tambahan fasilitas kredit, penggunaan prinsip pinjaman yang disiplin dan adanya jaminan untuk kredit.

## DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.

\_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.

Indiani, Ni Putu Lilis. 2016. Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (5) : 1-30.

Latumaerisa, Julius R. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

\_\_\_\_\_. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta Selatan: SalembaEmpat.

Lupiyoadi, Rambat, dkk. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: SalembaEmpat.

Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.

Peraturan Bank Indonesia No. 6/23/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets Quality*,

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016/ Tentang Penerapan Resiko Bank Umum.

Praditasari, Kurnia Windias. 2009. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang *Go-Public* Periode 2004-2008. *Jurnal Ekonomi Gunadarma*, 1-15.

Sambul, Sandro Heston. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham yang Ditawarkan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16 (2) : 1-11.

Sudiyatno dan Puspitasari. 2010. *Tobin's Q* dan *Altman Z-Score* sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2 (1) : 1-13.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, cv.

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, diakses tanggal 28 November 2016 dari [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)

2010. "Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia", diakses tanggal 1 Maret 2017 dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)